



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ogoh-Ogoh Komang

Penulis dan Ilustrator
Ni Kadek Heny Sayukti

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Ogoh-Ogoh Komang

Ogoh-ogoh Komang

Penulis : Ni Kadek Heny Sayukti

Ilustrator : Ni Kadek Heny Sayukti

Penyunting: Novy Silvia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 730 SAY o	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Sayukti, Ni Kadek Heny Ogoh-ogoh Komang/Ni Kadek Heny Sayukti; Novi Sylvia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-778-6 1. SENI PAHAT 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



SEKAPUR SIRIH

Saya sangat senang bisa menjadi bagian dari Gerakan Literasi Nasional 2019. Buku ini saya tulis setelah melewati Nyepi di rumah (Bali). Sehari sebelum Nyepi, masyarakat Bali akan merayakan tahun baru dengan pawai ogoh-ogoh. Dengan serentaknya perayaan menjelang tahun baru Syaka, pawai ogoh-ogoh dianggap sebagai salah satu festival terbesar di Bali. Di era modernisasi ini, beberapa PAUD dan SD di Bali pun mulai menanamkan pengenalan dini tentang kesenian dan budaya Bali dengan mengadakan pawai ogoh-ogoh di sekolahnya masing-masing. Hal ini juga marak dilakukan baik di sekolah-sekolah swasta maupun internasional yang notabene murid-muridnya tidak hanya berasal dari Bali. Oleh karena itu, pemberian kesempatan bagi anak-anak yang tinggal di Bali untuk merasakan kesenian dan budaya Bali adalah salah satu bentuk penanaman karakter toleransi, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap kreativitas.

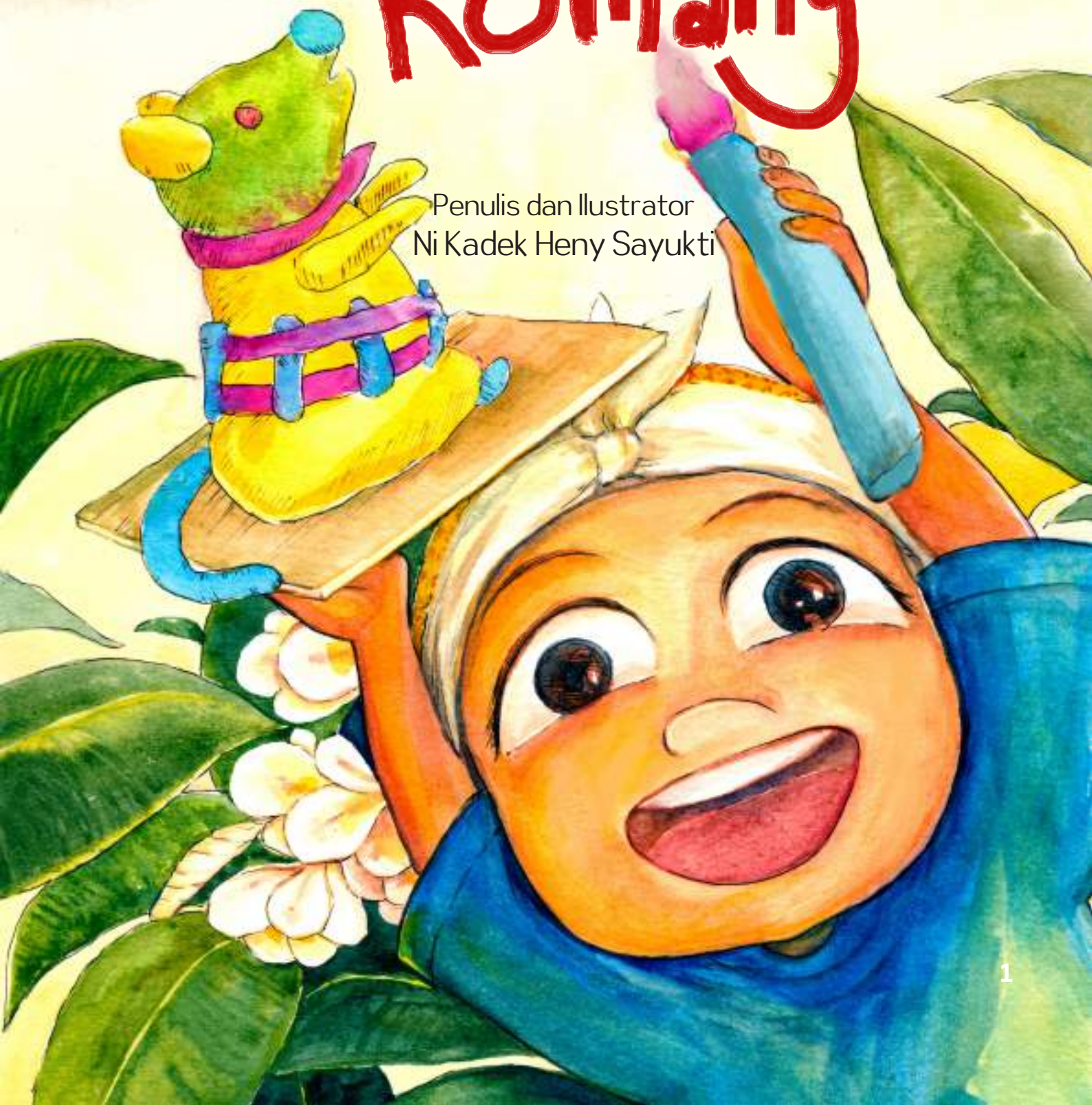
Pergelaran pawai ogoh-ogoh memiliki filosofi tersendiri. Menurut tradisi Bali, ogoh-ogoh adalah sebuah simbol dari sifat buruk. Ia digiring dan diarak keliling kampung agar semua sifat buruk di lingkungan itu terserap dan ikut terbawa olehnya. Ogoh-ogoh biasanya dimusnahkan setelah kegiatan pawai. Sifat-sifat buruk dalam diri pun harus dimusnahkan untuk menyambut tahun baru yang lebih positif. Oleh karena itu, karakter Komang dalam buku ini mencerminkan perjuangan seorang anak melawan sifat buruknya dalam berkesenian.

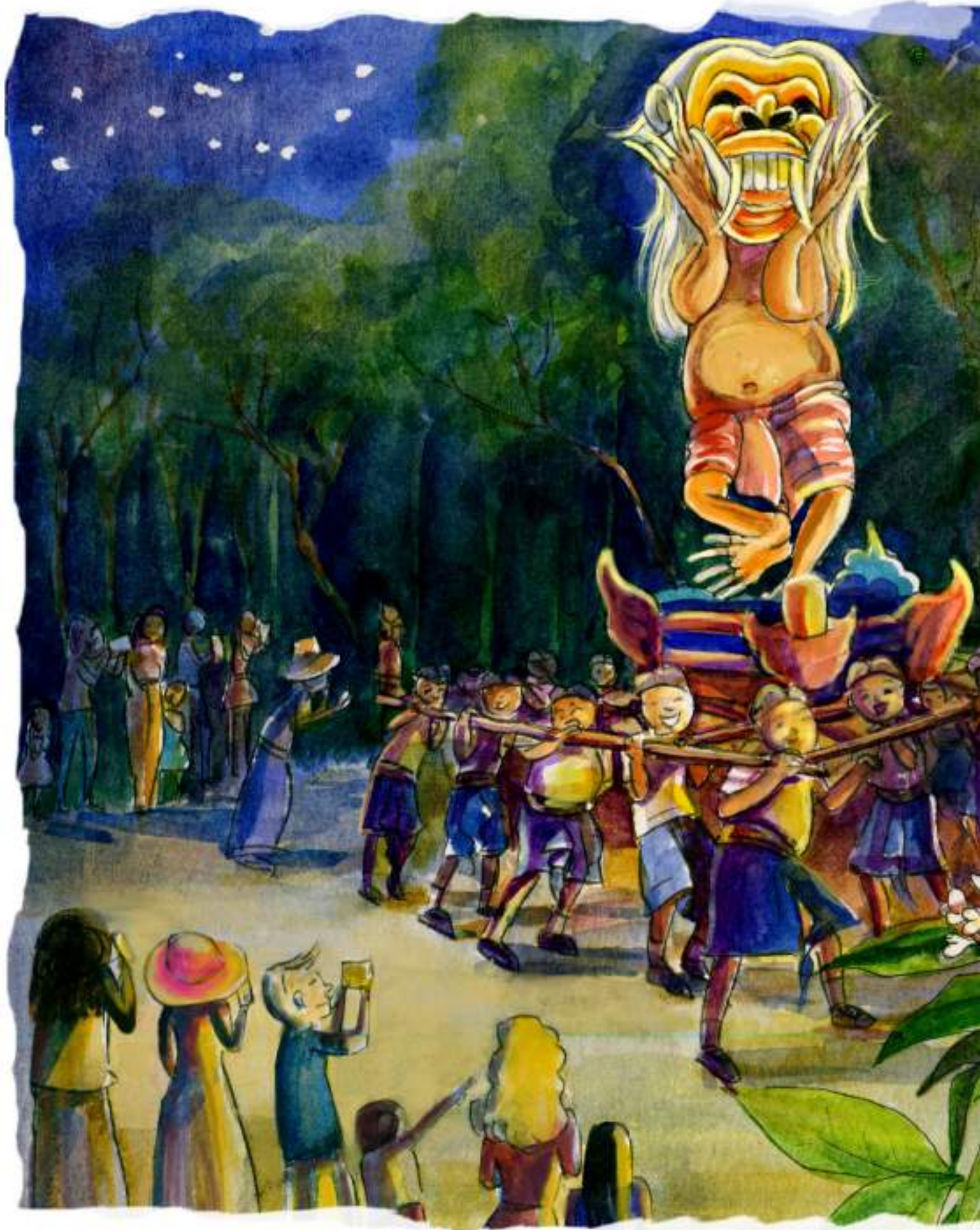
Tak lupa, rasa syukur saya utarakan kepada keluarga saya yang memberikan masa kecil yang indah, teman-teman “Room 1” yang selalu berbagi cerita unik, dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan dukungan. Saya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan saya kekuatan untuk menyelesaikan buku ini sampai akhir. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan karena telah memberi saya kesempatan untuk menulis buku dan bertemu banyak penulis inspiratif. Salam literasi!

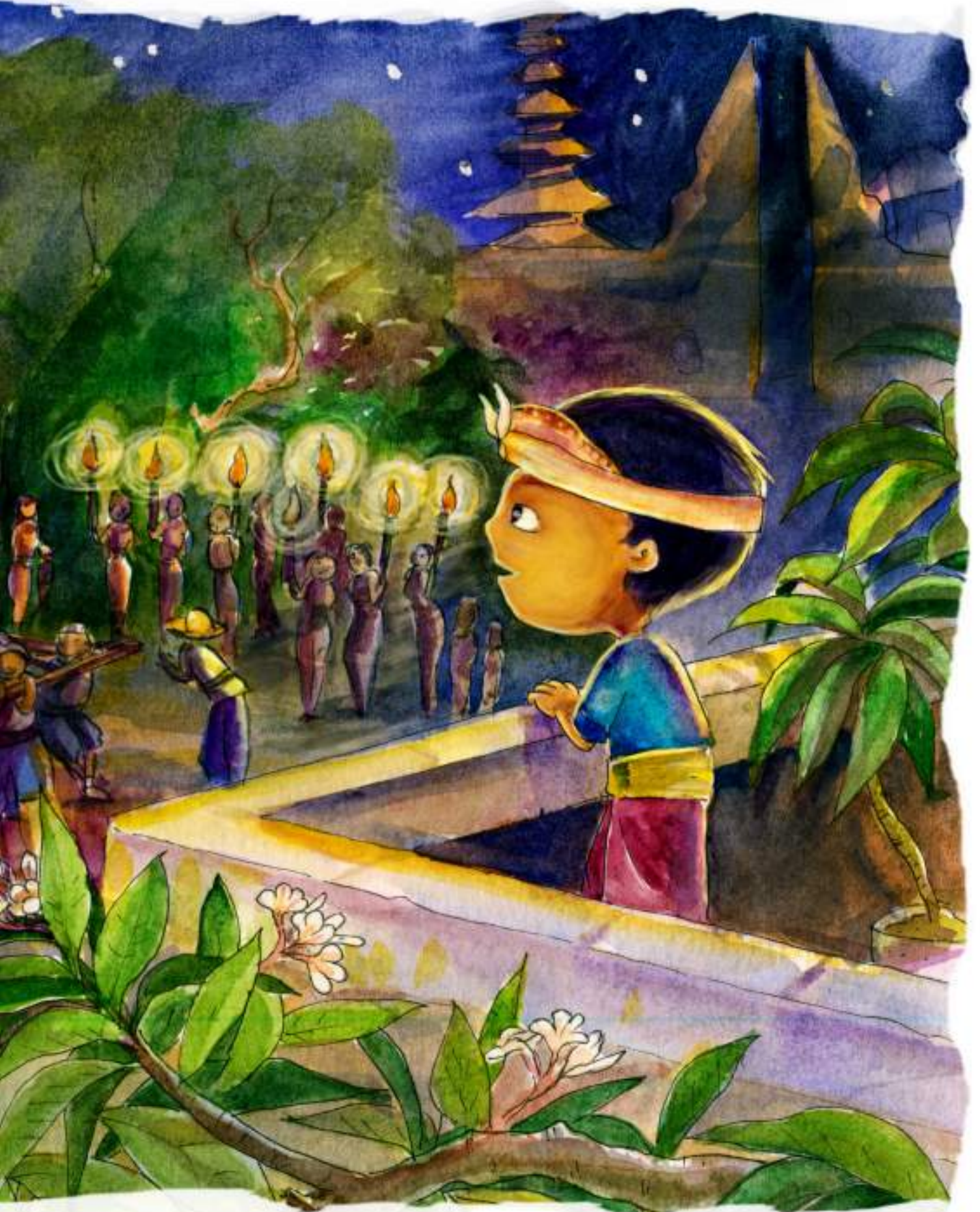
Denpasar, Mei 2019
Ni Kadek Heny Sayukti

Ogoh-Ogoh Komang

Penulis dan Ilustrator
Ni Kadek Heny Sayukti







Besok adalah Nyepi.

Komang sedang menonton pawai **ogoh-ogoh**.



jeng jeng jeng
jeng jeng jeng

Anak-anak juga berkeliling mengangkat ogoh-ogoh.



Ogoh-ogoh dimusnahkan.
Mereka berdoa agar semua keburukan ikut lenyap.



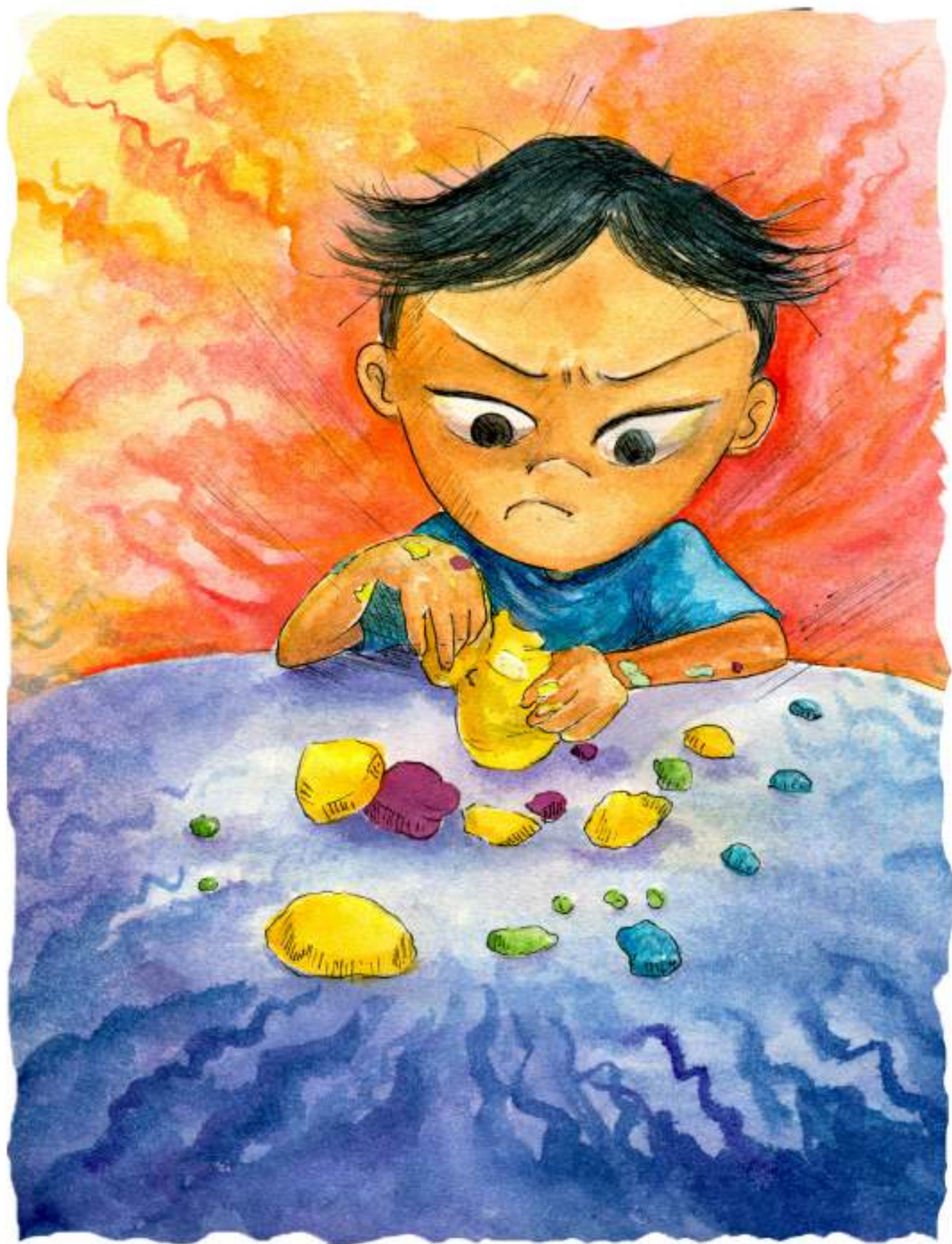
Komang pulang ke rumah.
Ia segera mencari lilin mainan.



“Oh, ternyata di sini!” ucap Komang.



Komang berusaha membuat ogoh-ogoh dengan lilin mainan.





“Huh... kenapa susah sekali?” ucapnya.



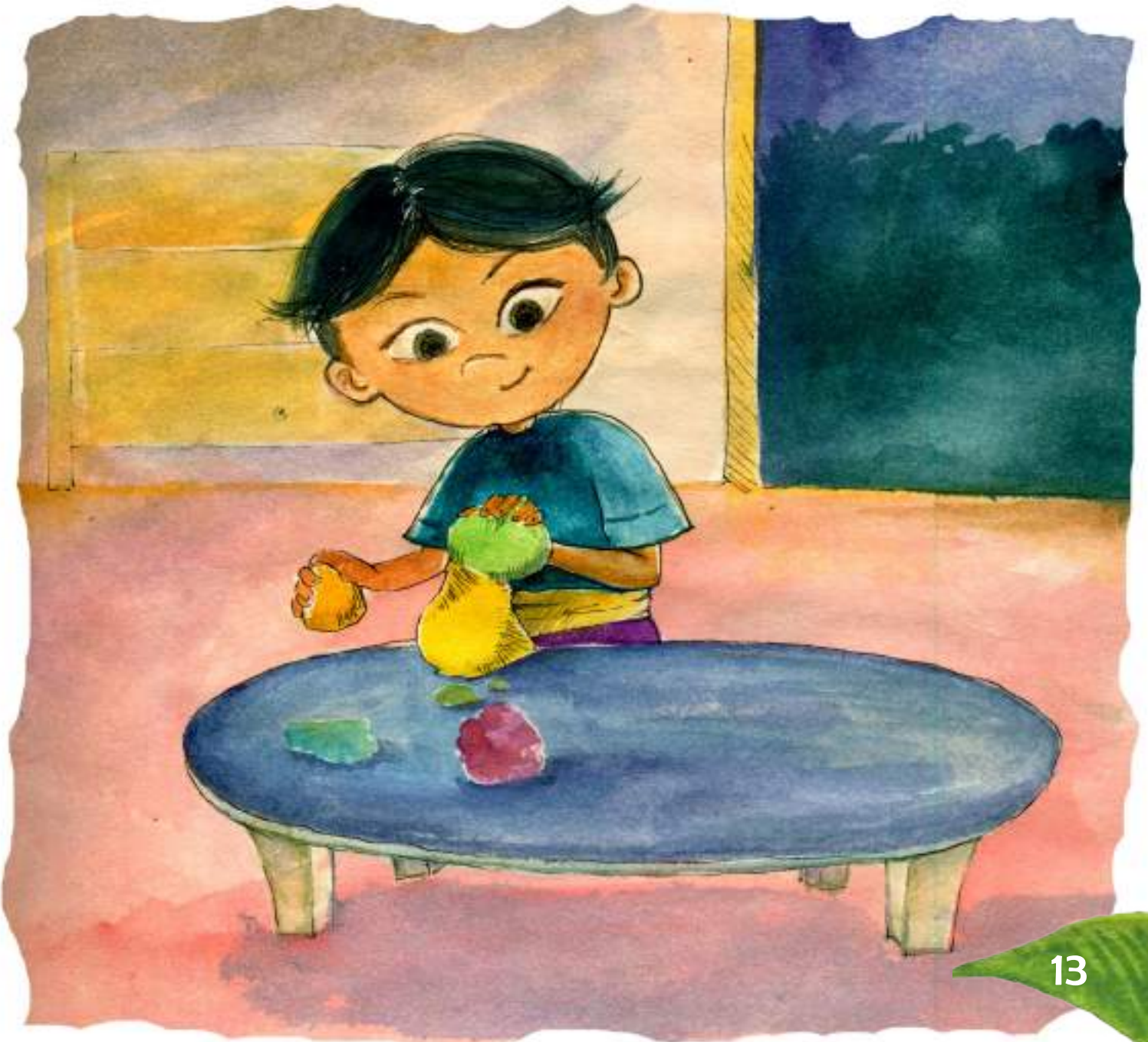
Komang pun berhenti.



“Hhhmmm.”



Dia mencoba sekali lagi.





“Hore! Akhirnya jadi.”



“Jeng jeng jeng ...”
“Jeng jeng jeng ...”

CATATAN

lilin mainan: mainan berupa adonan warna-warni yang bisa dibentuk menjadi berbagai macam hiasan

Nyepi : hari raya tahun baru Syaka bagi umat Hindu

ogoh-ogoh : karya seni berupa patung dalam kebudayaan Bali yang dibuat dalam merayakan Nyepi



BIODATA PENULIS



Ni Kadek Heny Sayukti lahir di Bali, 25 September 1993. Saat ini Heny menetap di Bali dan aktif terlibat dalam bidang penulisan, pendidikan, dan kesenian. Kesenangannya menulis cerita anak dimulai saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Karya ilustrasinya juga banyak dimuat dalam buku-buku karya penulis Kadek Sonia Piscayanti seperti *Perempuan Tanpa Nama*, *Story of the Tree*, dan *Burning Hair*.

BIODATA PENYUNTING



Novi Sylvia lahir pada 17 Agustus 1994 di Curup, Bengkulu. Novi menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S-2 Psikologi Pendidikan (*Educational Psychology*). Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawa ia menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, sejak tahun 2018.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Setelah menonton pawai ogoh-ogoh, Komang ingin bermain ogoh-ogoh sendiri di halaman. Setelah membuka kotak mainannya, dia punya ide untuk membuat ogoh-ogoh kecil dari adonan lilin mainan. Ia terinspirasi dari ogoh-ogoh tikus yang dia lihat di pawai. Namun, beberapa kali mencoba membuat ogoh-ogoh mainan, ia mengalami kesulitan. Bentuk ogoh-ogohnya menjadi aneh dan tidak sesuai dengan keinginannya. Komang menjadi kesal dan melempar lilin mainannya. Apakah Komang akan membuat kembali ogoh-ogoh yang ingin dia buat?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-778-6

